

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, NARSISISME DAN STRES
KERJA TERHADAP PERILAKU KERJA KONTRAPRODUKTIF
Pada ASN Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Sumatera Barat
Khatib Sulaiman Kota Padang Tahun 2019**

**Rexsi Nazora¹, Surya Dharma, SE.,M.Si³, Elftra Azliyanti., S.E, M.Sc⁴
Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta
E-mail : nazorarexsi@gmail.com¹, sdharma@gmail.com²,
elfitraazliyanti@bunghatta.ac.id³**

PENDAHULUAN

Dalam beraktifitas di lingkungan pekerjaan perilaku kerja kontraproduktif sering kali terjadi. Perilaku tersebut dapat disadari atau tidak disadari oleh individu yang melakukannya. Perilaku kerja kontraproduktif mendorong menurunnya citra pegawai yang melakukannya. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh kecerdasan emosional, narsisme dan stres kerja terhadap perilaku kerja kontraproduktif pada pegawai Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Sumatera Barat di Jalan Khatib Sulaiman Padang Dalam kelembagaan yang berjumlah 100 orang pada tahun 2019.

Pegawai merupakan penggerak dari sebuah organisasi yang memiliki keinginan, kebutuhan dan harapan terhadap sebuah kelembagaan atau organisasi, harapan dan keinginan inilah yang disebut motivasi, jika harapan dan keinginan ini tidak dapat tercapai maka akan berpengaruh dan menyebabkan organisasi menjadi stagnan, karena hal ini menyebabkan semangat kerja pegawai menjadi menurun serta kepuasan pegawai terhadap pekerjaan berkurang [1].

METODE

Penelitian ini dilakukan pada beberapa orang pegawai Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Sumatera Barat. Jenis data yang digunakan yaitu data primer, Proses pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. data tersebut merupakan data yang diolah dan dicari secara langsung oleh peneliti. Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS, serta menggunakan uji validitas, reliabilitas, Analisis Model Regresi Linear Berganda, tahapan pengujian hipotesis yang terdiri dari Uji Koefisien Determinan (R^2), Uji koefisien determinan (R^2) bertujuan untuk melihat seberapa besar proporsi variasi dari variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, dengan rumus [2]. $R^2 = \frac{ESS}{TSS}$

Dimana :

ESS : *Explanet sum Square* (jumlah kuadrat yang dijelaskan)

TSS : *Total Sum Square* (jumlah total kuadrat)

Serta yang kedua uji t-statistik yang digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel secara parsial atau individu merumuskan pengujian t-statistik [3].

$$t = \frac{b}{Sb}$$

terhadap perilaku kerja kontraproduktif pegawai Sosial Pemerintah Provinsi Sumatera Barat

Keterangan

t = Mengikuti fungsi dengan derajat kebebasan ; (df) = n- 2

Sb = Standar Baku

b = Koefisien regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan ditemukan bahwa kecerdasan emosional dan narsisme berpengaruh terhadap perilaku kerja kontraproduktif pada pegawai Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Sumatera Barat sedangkan stres kerja tidak berpengaruh

Tabel 1
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi	Sig	Alpha	Keputusan
(Constanta)	27.414	-	-	-
Kecerdasan Emosional	-0.196	0.041	0.05	Diterima
Narsisisme	0.160	0.031	0.05	Diterima
Stres Kerja	0.071	0.658	0.05	Ditolak
R ² 140				

Sumber: Lampiran 1 Hasil Pengolahan Data

Sesuai dengan ringkasan pengujian statistik terlihat bahwa variabel kecerdasan emosional memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar 0.196, Hasil yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi kecerdasan emosional akan menurunkan perilaku kerja kontraproduktif sebesar 0.196% dengan asumsi faktor lain selain kecerdasan emosional dianggap tetap atau konstan. Hasil yang diperoleh secara statistik diperoleh nilai sig sebesar 0.041. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 0.05. Dengan demikian nilai sig 0,041 jauh dibawah tingkat kepercayaan 0.05. Maka keputusannya adalah Ho ditolak dan H₁

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh negatif terhadap perilaku kerja kontraproduktif yang dilakukan pegawai Dinas Sosial Provinsi Sumbar. Temuan tersebut menunjukkan semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki pegawai akan mendorong menurunnya kecenderungan perilaku kerja kontraproduktif yang dilakukan pegawai dalam bekerja,

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua ditemukan bahwa narsisisme berpengaruh positif terhadap perilaku kerja kontraproduktif yang mungkin dilakukan pegawai Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Sumatera Barat. Hal

tersebut terjadi seorang pegawai yang cenderung berperilaku narsis akan senang menjadi pusat perhatian rekan kerja atau pun atasan, seperti cara berpakaian, penampilan atau pun kebiasaan dalam bekerja. Ketika ada rekan kerja atau atasan yang tidak suka dengan sikap narsis yang diperlihatkan salah seorang pegawai maka konflik dan perengkaran akan terjadi, terjadinya konflik dan pertengkaran tersebut mengisyaratkan telah terjadinya perilaku kerja kontraproduktif dalam bekerja.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga ditemukan bahwa stres kerja tidak berpengaruh terhadap perilaku kerja kontraproduktif pegawai Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Sumatera Barat. Temuan tersebut menunjukkan stres kerja bukanlah satu satunya variabel yang mendorong terjadinya perilaku kerja kontraproduktif pada sebagian besar pegawai Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Sumatera Barat. Dengan demikian hipotesis ketiga ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan penting yang merupakan jawaban dari permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: Kecerdasan emosional berpengaruh negatif terhadap perilaku kerja kontraproduktif yang dilakukan pegawai Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Sumatera Barat. Narisme berpengaruh positif terhadap perilaku kerja kontraproduktif yang dilakukan pegawai Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Sumatera Barat. Stres kerja tidak berpengaruh terhadap perilaku kerja kontraproduktif yang dilakukan

pegawai Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Sumatera Barat.

Saran

Beberapa saran yang dapat memberikan manfaat bagi: peneliti dimasa mendatang diharapkan lebih selektif dalam memilih responden, karena ketika penelitian tersebut dilakukan diharapkan pandemic Covid 19 telah berakhir sehingga peneliti dapat leluasa dan lebih lama di lapangan walaupun tetap menerapkan sejumlah protocol kesehatan. Bagi peneliti dimasa mendatang diharapkan mencoba menggunakan metode pengujian validitas yang berbeda ketika menemukan terdapat pernyataan yang tidak valid seperti menggunakan Pilot test atau correlation product moment. Saran tersebut penting untuk mendorong meningkatnya ketepatan hasil penelitian yang diperoleh dimasa mendatang. Peneliti dimasa mendatang diharapkan menambahkan beberapa variabel lainnya yang juga mempengaruhi perilaku kerja kontraproduktif yang belum digunakan dalam penelitian ini seperti burnout, bullying dan berbagai variabel lainnya,

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ghozali, Imam. 2016. *Dasar Dasar Statistik dan Implikasi SMAR PLS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- [2] Hendriani, S., Wasnuri, R., & Asmoro, J. H. 2013. Pengaruh Kemampuan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Sosial Kota Dumai. *Jurnal Ekonomi*, Vol 21, No. 1. Dumai.